

SETERATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA

Awaliatul Fajri, Imas Kania Rahman, Santi Lisnawati

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

awaliatul.af@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to study the relationship between Principal Leadership and Teacher Performance with Student Learning Achievement. The method used is survey and data analysis techniques using simple correlation statistical tests and multiple correlations as well as simple linear regression test, multiple linear regression test and partial correlation test. From the results of the study produced three conclusions, namely: first, there is a very significant positive relationship between Principal Leadership (X1) and Student Learning Achievement (Y) Second, there is a very significant positive relationship between Teacher Performance Variables (X2) with Student Learning Achievement (Y) Third There is a very significant positive relationship between the Principal Leadership (X1) and Teacher Performance (X2) variables together with Student Learning Achievement (Y) Based on these things it can be concluded that Student Learning Achievement can be improved through the leadership of school principals and Teacher Performance

Kata kunci: *student Learning Achievement; leadership; teacher performance*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mempelajari hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru dengan Prestasi Belajar Siswa. Metode yang digunakan yaitu survey dan teknik analisis data menggunakan uji statistik korelasi sederhana dan korelasi ganda serta uji regresi linier sederhana, uji regresi linear ganda dan uji korelasi parsial. Dari hasil penelitian menghasilkan tiga kesimpulan yaitu, : pertama, terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Prestasi Belajar Siswa (Y) Kedua, Terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara Variabel Kinerja Guru (X_2) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y) Ketiga Terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Kinerja Guru (X_2) secara bersama-sama dengan Prestasi Belajar Siswa (Y). Berdasarkan hal-hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar Siswa dapat ditingkatkan melalui kepemimpinan kepala sekolah dan Kinerja Guru

Keywords: prestasi belajar; kepemimpinan; kepala sekolah; kinerja guru

I. PENDAHULUAN

Pada era saat ini, bahwa bangsa Indonesia makin sadar akan pentingnya upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas, jujur, terampil dan profesional dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini perlu dilakukan mengingat sumber daya manusia yang berkualitas mempunyai peran yang sangat penting dalam melaksanakan pembangunan disegala bidang agar bangsa Indonesia bisa bersaing dengan negara lain. Salah satu aspek yang berfungsi dan berperan dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas adalah pendidikan. Dengan kata lain, pendidikan memiliki peran strategis untuk menciptakan SDM yang berkualitas. Namun demikian, pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Salah satu permasalahannya adalah rendahnya kualitas proses dan hasil pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan yang ada.

Pada era saat ini, bahwa bangsa Indonesia makin sadar akan pentingnya upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas, jujur, terampil dan profesional dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini perlu dilakukan mengingat sumber daya manusia yang berkualitas mempunyai peran yang sangat penting dalam melaksanakan pembangunan disegala bidang agar bangsa Indonesia bisa bersaing dengan Negara lain. Salah satu aspek yang berfungsi dan berperan dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas adalah pendidikan. Dengan kata lain, pendidikan memiliki peran strategis untuk menciptakan SDM yang berkualitas. Namun demikian, pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Salah satu permasalahannya adalah rendahnya kualitas proses dan hasil pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan yang ada. (Mulyasa, 2017)

Sejalan tantangan kehidupan global, pendidikan mempunyai peran strategis dalam jaman yang maju, keunggulan suatu bangsa tidak lagi mengandalkan kekayaan alam melainkan pada keunggulan sumber daya manusia (SDM). Mutu sumber daya manusia (SDM) ditentukan mutu pendidikan, tolak ukur mutu pendidikan didasarkan pada kondisi *output* dan *outcome* yang memenuhi syarat dalam menghadapi tuntutan jaman. Untuk mewujudkan mutu pendidikan harus ditunjang oleh komponen pendidikan yang memadai. Komponen-komponen tersebut menjadi masukan (*input*) untuk di proses sehingga menghasilkan keluaran (*output*) yang unggul.

Di dunia maju, kualitas sumber daya manusia adalah segala-galanya oleh karena itu masyarakat akan bersaing untuk mencari sekolah yang terbaik bagi putra putrinya. Sekolah yang tidak mampu menunjukkan kualitas terbaiknya akan ditinggalkan oleh

masyarakat (orang tua). Meningkatkan kualitas pendidikan (sekolah) tidaklah mudah, untuk mencapai kualitas yang baik tidak selalu identik dengan besarnya dana yang dikeluarkan, letak sekolah di desa ataupun di kota, Negeri ataupun swasta namun sangat ditentukan oleh bagaimana sekolah memberikan kualitas pelayanan kepada peserta didik sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Dalam proses pendidikan formal, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan pokok yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Salah satu proses pendidikan di sekolah dengan adanya pendidikan agama yang bertujuan untuk membimbing anak menjadi pribadi yang lebih baik, beriman teguh, berakhlak mulia dan beramal soleh.

Pada kondisi lembaga pendidikan (sekolah) di negara kita saat ini masih ada beberapa permasalahan klasik yaitu kurangnya sarana prasarana dan fasilitas sekolah, keadaan gedung kurang memadai, serta kualitas tenaga pendidik yang belum memenuhi kompetensi dan kebijakan-kebijakan kurang produktif. Disisi lain ada yang hal sangat menggembirakan yaitu bahwa kesadaran masyarakat semakin meningkat akan pentingnya pendidikan yang berkualitas. Dengan semangat desentralisasi pendidikan yang semakin menguat, sekolah menjadi leluasa bergerak mengelola sumber daya yang ada sehingga mutu dapat ditingkatkan. Apalagi dengan diterapkannya suatu alternatif model pengelolaan sekolah dengan manajemen berbasis sekolah, akan menjadikan kompetisi antar sekolah semakin nampak. (Mulyasa, 2017)

Berkaitan dengan hal tersebut, tujuan pendidikan dapat tercapai apabila semua komponen pendidikan memenuhi persyaratan. Dari beberapa komponen pendidikan, yang paling berperan adalah kepala sekolah. Kepala sekolah yang bermutu akan mampu menjawab tantangan perubahan jaman yang semakin cepat. Dimasa mendatang permasalahan pendidikan semakin kompleks, sehingga menuntut kepala sekolah untuk selalu melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kompetensi seluruh komponen sekolah.

Sesuai dengan pasal 12 ayat 1 peraturan pemerintah nomor 28 tahun 1990 menyatakan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. (Susanto, 2018)

Pendidikan bermutu dihasilkan oleh kepemimpinan kepala sekolah bermutu, kepala sekolah bermutu adalah yang profesional. Kepala sekolah profesional adalah yang mampu mengelola dan mengembangkan sekolah secara komprehensif (menyeluruh), oleh karena itu kepala sekolah mempunyai peran sangat penting dan strategis dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Kepala sekolah profesional

dalam melaksanakan tugasnya penuh dengan strategi-strategi peningkatan mutu, sehingga dapat menghasilkan *output* dan *outcome* yang bermutu. Profesionalisme kepala sekolah akan menunjukkan mutu kinerja sekolah.

Ketercapaian tujuan lembaga pendidikan sekolah sangat bergantung dari kecakapan dan kebijakan kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah merupakan pejabat profesional dalam mengelola organisasi sekolah sekaligus bertugas mengatur dan mengelola semua sumber, organisasi dan bekerjasama dengan komite sekolah, masyarakat, lembaga-lembaga lain serta stakeholder yang ada. (Mulyasa, 2017) Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan dan mengelola sekolah harus memahami kebutuhan sekolah yang dipimpinnya termasuk kebutuhan guru, murid dan warga sekolah. Kepala sekolah profesional akan selalu memberi motivasi seluruh komponen sekolah untuk meningkatkan kompetensinya sehingga kompetensi warga sekolah dapat meningkat dan berkembang baik. Kepala sekolah dan guru sebagai tenaga kependidikan yang profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik untuk memiliki keterampilan dan wawasan luas terhadap pendidikan.

Menghadirkan seorang pemimpin yang efektif merupakan dambaan banyak organisasi, termasuk sekolah. Oleh karena itu, fenomena kepemimpinan itu bersifat multikompleks dan unik, tidak terlalu mudah merekrut seorang pemimpin yang memenuhi persyaratan yang ideal. Persyaratan ideal seorang pemimpin sangat mungkin bisa disusun melalui kajian akademik, akan tetapi tetap saja akan ada kekurangannya, ketika mereka dipandang paling memenuhi syarat pun berhasil diekrut. Seorang pemimpin berhadapan dengan banyak orang dan tidak ada satu orang pun yang sama baik itu potensi dan karakternya. Di sinilah esensi bahwa organisasi tidak akan pernah dipimpin oleh orang yang tanpa cela. (Abbas, 2017)

Kepemimpinan adalah cara seseorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi. Gaya kepemimpinan yang kurang melibatkan bawahan dalam mengambil keputusan maka akan mengakibatkan adanya ketidakharmonisan hubungan antara pemimpin dan yang dipimpin. (Mulyasa, 2017) Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang menentukan kesuksesan implementasi manajemen berbasis sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nurkholis bahwa setidaknya ada empat alasan kenapa sangat diperlukan seorang figur pemimpin, yaitu 1) banyak orang memerlukan figur pemimpin, 2) dalam beberapa situasi seorang pemimpin perlu tampil untuk mewakili kelompoknya, 3) sebagai tempat pengambilalihan resiko bila terjadi tekanan terhadap kelompoknya, dan 4) sebagai tempat untuk meletakkan kekuasaan. (Nurkholis, 2005)

Memimpin berarti membimbing, mengarahkan, menuntun dan merintiskan jalan, sejalan dengan itu, kepemimpinan adalah kemampuan menggerakkan, memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang harus dilakukan. (Abbas, 2017) Kepemimpinan sekolah (*school leadership*) adalah proses membimbing dan membangkitkan bakat dan energi guru, murid, dan orangtua untuk mencapai tujuan pendidikan yang dikehendaki. Di Amerika Serikat, istilah kepemimpinan sekolah sering digunakan secara sinonim dengan kepemimpinan pendidikan. Istilah kepemimpinan pendidikan juga digunakan untuk menjelaskan program-program diluar sekolah. (Denim, 2010)

Hal serupa pula dinyatakan oleh Miftah Thoha. Kepemimpinan itu alat untuk mencapai suatu tujuan, pemimpin di sini adalah merupakan individu yang memiliki program atau rencana yang bersama anggota kelompok berusaha untuk mencapai tujuan dari kelompok tersebut. Dari sini kepemimpinan dapat dipandang sebagai kekuatan dinamik yang merangsang motivasi dan koordinasi anggota dalam mencapai tujuan organisasi. Jadi kepemimpinan mengandung arti bahwa seorang pemimpin dapat mempengaruhi orang lain agar lebih bekerja keras dalam tugasnya, atau mengubah kelakuan mereka. (Toha, 2017)

Selanjutnya, salah satu kekuatan dalam pengelolaan sekolah adalah kepemimpinan kepala sekolah. Oleh karenanya kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah harus mampu mempunyai pemikiran baru dan dapat menggerakkan masyarakat sekolah dalam proses interaksi di lingkungan sekolah dengan melakukan perubahan dan penyesuaian berdasarkan perkembangan yang ada. Mengingat peran seorang kepala sekolah begitu besar dalam menggerakkan roda organisasi sekolah maka sudah menjadi keharusan dalam diri kepala sekolah untuk memiliki pemimpin yang ideal.

Tugas kewajiban kepala sekolah disamping mengatur jalannya sekolah, juga harus dapat bekerja sama dan berhubungan erat dengan masyarakat. (Mulyasa, 2017) Ia berkewajiban membangkitkan semangat staf guru-guru dan pegawai sekolah untuk bekerja lebih baik, membangun dan memelihara kekeluargaan, kekompakan dan persatuan antara guru-guru, pegawai dan murid-muridnya, mengembangkan kurikulum sekolah, mengetahui rencana sekolah dan tahu bagaimana menjalankannya, memperhatikan dan mengusahakan kesejahteraan guru-guru dan sebagainya. Hal ini mendorong setiap organisasi untuk lebih mengoptimalkan kinerjanya agar tetap eksis dan berkembang sesuai dengan harapan. Demikian pula kepemimpinan kepala sekolah diharapkan agar tetap eksis dan mampu mengoptimalkan kinerja sehingga dapat melaksanakan program kegiatan yang bisa menghasilkan pendidikan yang berkualitas. (Sutikno, 2012)

Kepala sekolah dikatakan berperan sangat penting dibandingkan dengan jenis dan tingkatan pemimpin-pemimpin pendidikan lainnya karena kepala sekolah lebih dekat dan langsung berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan setiap sekolah. Selain itu, dapat dilaksanakan atau tidaknya tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada kecakapan atau kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dan supervisor pengajaran di sekolah. (Susanto, 2018)

Guru sebagai suatu profesi memiliki banyak tugas, baik yang berkaitan oleh dinas maupun non dinas, yakni dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut dapat kita kelompokkan yaitu tugas dalam profesi, tugas dalam bidang kemanusiaan dan kemasyarakatan. Disamping itu tugas guru merupakan mendidik, melatih dan mengajarkan. Mendidik itu berarti mengembangkan apa yang ada pada diri peserta didik menjadi suatu keterampilan. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada diri siswa. (Usman, n.d.)

Di tataran paling bawah, guru dikelas merupakan pemimpin pendidikan. Kenapa? Karena posisinya sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Bahkan peran guru tersebut akan tercermin dari berbagai guru melaksanakan peran dan tugasnya. Artinya kinerja guru merupakan faktor yang amat menentukan bagi mutu pembelajaran. Implikasinya pada kualitas output pendidikan di sekolah. Allah Swt, bahkan menjelaskan bahwa hasil yang diperoleh seseorang dipengaruhi oleh kesungguhan dan niatnya. Kutipan ini menjelaskan bahwa suatu prestasi kerja dan hasil pendidikan yang baik tidak dapat diraih dengan mudah, hanya dengan melalui usaha dan kerja keras serta dibarengi dengan idealisme dan optimisme yang tinggi. (Abbas, 2017)

Kinerja guru merupakan unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitasnya akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan peserta didik dalam proses pendidikan/ pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah. Mukhtar menyebutkan bahwa kinerja guru adalah seluruh aktivitas yang dilakukannya dalam mengemban amanat dan tanggung jawabnya dalam mendidik, mengajar dan membimbing, mengarahkan dan memandu peserta didik dalam mencapai tingkat kedewasaan dan kematangannya (Mukhtar, 2003). Maka dari itu, kinerja guru lebih terarah pada perilaku seorang pendidik dalam pekerjaannya dan efektivitas pendidik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya yang dapat memberikan pengaruh kepada peserta didik kepada tujuan yang diinginkannya.

Menurut undang undang republik Indonesia No. 14 tahun 2005, di pasal 1 Guru dan Dosen punya tugas sebagai pendidik professional dengan tugas utama mendidik,

mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada tingkatan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, karena tugasnya tersebut pantas digugu dan ditiru. (Abbas, 2017)

kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran ditunjukkan oleh indikator-indikator : (1) Kemampuan menyusun rencana pembelajaran; (2) Kemampuan melaksanakan pembelajaran; (3) Kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi; (4) Kemampuan melaksanakan penilaian. (Supardi, 2013)

Guru yang dikatakan di atas sudah semestinya memiliki kinerja yang bagus, baik itu ditunjukkan dari berbagai ketika pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru yaitu pengajar, pendidik, pembimbing dan pengarah pada peserta didik. Gary dan Margaret mengemukakan bahwa guru yang efektif dan kompeten secara profesional memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Memiliki kemampuan menciptakan iklim belajar yang kondusif, 2) Kemampuan mengembangkan strategi dan manajemen pembelajaran, 3) Memiliki kemampuan memberikan umpan balik (*feedback*) dan penguatan (*reinforcement*), 4) Memiliki kemampuan untuk peningkatan diri. Sedikitnya terdapat sepuluh faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru baik faktor internal maupun eksternal. (Mulyasa, 2007)

Kepemimpinan kepala sekolah secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap meningkatkan atau tidak meningkatnya bahkan menurunnya kinerja guru. Artinya, kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru. Oleh karena itu salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru adalah melaksanakan kepemimpinan kepala sekolah dengan baik, dapat menciptakan iklim organisasi yang kondusif, pola komunikasi yang baik, dan didukung dengan motivasi serta kompetensi guru yang baik. Dari situ diharapkan akan dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah yang diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memahami pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Selain profesionalisme kepala sekolah, komponen lain yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa adalah kinerja guru. Guru merupakan ujung tombak dan komponen yang turut menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. (Wahjosumidjo, 2007)

Guru yang profesional dapat diharapkan mempunyai tingkat kinerja yang tinggi. Menurut Suhardiman sekurang-kurangnya ada tiga faktor yang mempengaruhi kinerja, yaitu (1) Kemampuan, (2) Upaya, (3) Peluang atau Kesempatan. Dengan kata

lain kinerja merupakan fungsi dari ketiga faktor tersebut. Pengembangan sumber daya guru wajib dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional secara menyeluruh. Kualitas kemampuan guru yang rendah akan berdampak pada rendahnya mutu pendidikan, guru memiliki peran strategis dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dan upaya tersebut akan terealisasi dengan baik apabila didukung oleh kinerja guru yang optimal. (Kompri, 2015)

Kedua, Jurnal Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja dengan Kinerja Guru SMK Muhammadiyah di Bantul oleh Setyawati bahwa Hasil penelitian menunjukkan, 1) Terdapat hubungan yang positif antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru SMK Muhammadiyah di Bantul, 2) Terdapat hubungan yang positif antara motivasi kerja dengan kinerja guru SMK Muhammadiyah di Bantul, 3) Terdapat hubungan yang positif antara kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja dengan kinerja guru SMK Muhammadiyah di Bantul.

Keempat, Publikasi ilmiah Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sd Muhammadiyah Baturan Tahun Ajaran 2015/2016 Oleh Fajar Kurniawati mengungkapkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan telah diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SD Muhammadiyah Baturan tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini berdasarkan uji t yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan kaidah pengujian (Siregar, 2010 :258) bahwa H_0 diterima, jika $t_{tabel} \leq t_{hitung}$ Atau H_0 ditolak, jika $t_{tabel} > t_{hitung}$, dengan nilai signifikansi 85 variable kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,000. Hal ini berarti $0,000 < 0,05$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Melihat dari nilai t 85 variable kepemimpinan kepala sekolah memiliki nilai 4.035. Hal ini berarti $4.035 > 2,030$ sehingga keputusan yang sama yakni H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi H_a yang berbunyi “Ada Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Muhammadiyah Baturan tahun pelajaran 2015/2016” dari peneliti diterima.

Kelima, Jurnal berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa” oleh Nuchiyah mengungkapkan bahwa hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari hasil perhitungan penelitain diatas menunjukan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja mengajar guru kelas VI Sekolah Dasar turut menentukan prestasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Pabuaran Kabupaten Serang sebesar 67 %. Dalam penelitian Nuchiyah diperoleh hasil bahwa: Kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki pengaruh yang signifikan yaitu 46 % terhadap prestasi belajar siswa kelas VI semester 1 Sekolah Dasar.

Penelitian ini terdapat tiga variabel Penelitian yang akan dianalisa yaitu: Prestasi Siswa (Y) sebagai variabel terikat, Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) sebagai variabel bebas pertama dan Kinerja Guru (X2) sebagai variabel bebas kedua.

1. Hakikat Prestasi Belajar Siswa

Kata prestasi belajar siswa terdiri dari tiga kata, yaitu prestasi, siswa dan belajar. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata prestasi didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai, dilakukan dan dikerjakan. Sedangkan siswa adalah pelajar pada jenjang akademi. (Suharso, 2017) Adapun makna dari belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap sebagai hasil dari pengalaman.

Prestasi adalah penguasaan pengetahuan/keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, ditunjukkan dengan nilai tes. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan tanpa suatu usaha baik berupa pengetahuan maupun berupa keterampilan. (Syah, 2010)

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sedangkan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Menurut Bloom dalam Suharsimi Arikunto bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

2. Hakikat kepemimpinan kepala sekolah

Dalam definisi tentang kepemimpinan secara luas meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Selain itu kepemimpinan terkadang dipahami sebagai kekuatan untuk menngerakan dan mempengaruhi orang agar bersedia melakukan sesuatu secara sukarela/sukacita.

Kepemimpinan adalah salah satu faktor penting dalam suatu organisasi, keberhasilan maupun kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan seorang pemimpin dalam menjalankan organisasinya. Kepemimpinan lebih tertuju

pada gaya seorang pemimpin dalam memimpin. Seperti yang dikemukakan oleh Kartini Kartono menyebutkan bahwa dalam kepemimpinan ini terdapat hubungan antar manusia, yaitu hubungan mempengaruhi (dari pemimpin) dan hubungan kepatuhan-ketaatan para pengikut/bawahankarena dipengaruhi oleh kewibawaan pemimpin. Para pengikut terkena pengaruh kekuatan dari pemimpinnya, dan bangkitlah secara spontan rasa ketaatan pada pemimpin.

Istilah kepemimpinan atau *leadership* berasal dari kata “pemimpin” atau “*leader*”. Berbagai teori dan pendapat para ahli mengenai kepemimpinan di antaranya: Miftah Toha, menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi aktivitas sebuah kelompok yang diorganisir untuk mencapai tujuan. Winardi, dalam teori *path goal theory of leadership* atau teori kepemimpinan jalur tujuan, mengulas tentang gaya kepemimpinan yang berorientasi kepada tugas dan hubungan.

Selanjutnya, James dikutip Wahjosumidjo, mengatakan bahwa “Kepala Sekolah adalah orang yang menentukan fokus dan suasana sekolah”. Oleh karena itu, dikatakan pula bahwa keberhasilan sekolah adalah sekolah yang memiliki pemimpin yang berhasil. Pemimpin sekolah adalah mereka yang dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi terhadap guru dan para peserta didik. Pemimpin sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tentang tugas-tugasnya dan menentukan suasana sekolah.

Secara etimologi, kepala sekolah merupakan panduan dari *school principal* yang bertugas menjalankan *principalship* atau kekepalasekolahan. Istilah kekepalasekolahan, artinya segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah. Kepala sekolah adalah guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat di dayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Kepala sekolah dikatakan berperan sangat penting dibandingkan dengan jenis dan tingkatan pemimpin-pemimpin pendidikan lainnya karena kepala sekolah lebih dekat dan langsung berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan setiap sekolah. selain itu, dapat dilaksanakan atau tidaknya tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada kecakapan atau kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dan supervisor pengajaran di sekolah.

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam pengembangan mutu pendidikan di sekolah. Berkembangnya semangat kerja, kerjasama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan mutu professional guru ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah.

Kepala Sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademisi saja, akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan dengan kondisi dan situasinya serta hubungan dengan masyarakat di sekitarnya dengan merupakan tanggung jawabnya pula.

3. Hakikat kinerja guru

Kinerja guru merupakan suatu prestasi atau kemampuan kerja yang ditampilkan guru, untuk memperoleh hasil kerja yang optimal. Oleh karena itu untuk mencapai tingkat kinerja yang tinggi diperlukan pemicu semangat untuk bekerja. Istilah kinerja (*performance*) sering dikaitkan dengan hasil yang dicapai dari suatu kegiatan (kerja), baik itu menyangkut alat-alat, pegawai maupun organisasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kinerja didefinisikan sebagai sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, dan kemampuan kerja.

Kata kinerja merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *performance*. Kata *performance* berasal dari kata *to perform* yang berarti menampilkan atau melaksanakan. *Performance* berarti prestasi kerja, pencapaian kerja, unjuk kerja atau penampilan kerja. Secara leksikal, kinerja diartikan sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, dan kemampuan dalam kerja. Dan dalam istilah ilmu manajemen, pengertian kinerja hampir sama sebagai proses maupun hasil pekerjaan atau suatu proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja.

Jika kinerja adalah kuantitas dan kualitas pekerjaan yang diselesaikan oleh individu, maka kinerja merupakan output pelaksanaan tugas. Kinerja untuk guru umumnya dapat diukur melalui. (1) kemampuan membuat rencana pelajaran, (2) kemampuan melaksanakan rencana pelajaran, (3) kemampuan melaksanakan evaluasi, (4) kemampuan menindaklanjuti hasil evaluasi.

Kinerja guru merupakan kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang ditunjukkan oleh dimensi atau aspek-aspek: (1) kemampuan menyusun rencana pembelajaran (2) kemampuan melaksanakan pembelajaran (3) kemampuan melaksanakan hubungan antar pribadi (4) kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar (5) kemampuan melaksanakan program pengayaan (6) dimensi kemampuan melaksanakan program remedial.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan korelasional. Untuk mendapatkan data dilapangan, digunakan kuesioner yang disusun berdasarkan indikator-indikator yang ada pada variabel penelitian. Kuesioner setiap butir instrument menggunakan skala penilaian dengan skor terendah 1 (satu) dan skor tertinggi 5 (lima) untuk pernyataan positif dan sebaliknya untuk pernyataan negatif. Adapun data primer yang diperlukan adalah data tentang kepemimpinan kepala sekolah (X_1), kinerja guru (X_2), dan prestasi belajar siswa (Y). Kuesioner ditujukan kepada Siswa SMP Plus Awwaliyah Al-asiyah di kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor, sekaligus sebagai unit analisis dalam penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dengan prestasi belajar siswa (Y)

Pengujian hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara variabel X_1 dengan variabel Y diperlukan uji signifikansi koefisien korelasi yaitu dengan uji t. Kriteria pengujian signifikansi koefisien korelasi adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien korelasi dinyatakan signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 12,6776$ sedangkan $t_{tabel} = 1,9711$ ($n = 217$ dan $\alpha = 0,05$), dan $t_{tabel} = 2,5989$ ($n = 217$ dan $\alpha = 0,01$) berarti koefisien korelasi antara Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y) adalah sangat signifikan. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya, terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Prestasi Belajar Siswa.

Kekuatan hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y). Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{y1}) = 0,6549 dan koefisien determinasi (r^2_{y1}) sebesar 0,4289. Hal ini berarti bahwa 42,89 % variabel Prestasi Belajar Siswa dapat dihasilkan dari adanya variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah.

Hasil penelitian ini mengacu pada sudut pandang pada teori yang menyatakan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah adalah kemampuan kepala sekolah dalam mempengaruhi dan mengkoordinasi warga sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sintesis teori ini dilandasi pada teori Miftah Toha, menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi aktivitas sebuah kelompok yang diorganisir untuk mencapai tujuan. Miftah Toha juga menyatakan bahwa Kepemimpinan itu alat untuk mencapai suatu tujuan, pemimpin di sini adalah merupakan individu yang memiliki program atau rencana yang bersama anggota kelompok berusaha untuk mencapai tujuan dari kelompok tersebut.

Menurut Hasibuan Pemimpin adalah seseorang dengan wewenang kepemimpinannya mengarahkan bawahannya untuk mengerjakan sebagian dari pekerjaannya dalam mencapai tujuan. Dari sini kepemimpinan dapat dipandang sebagai kekuatan dinamik yang merangsang motivasi dan koordinasi anggota dalam mencapai tujuan organisasi. Jadi kepemimpinan mengandung arti bahwa seorang pemimpin dapat mempengaruhi orang lain agar lebih bekerja keras dalam tugasnya, atau mengubah kelakuan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat diindikasikan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan Prestasi Belajar Siswa adalah dengan meningkatkan Kepemimpinan Kepala Sekolah.

B. Hubungan antara kinerja guru (X_2) dengan prestasi belajar siswa (Y)

Pengujian hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara variabel X_2 dengan variabel Y diperlukan uji signifikansi koefisien korelasi yaitu dengan uji t. Kriteria

pengujian signifikansi koefisien korelasi adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien korelasi dinyatakan signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 8,2532$ sedangkan $t_{tabel} = 1,9826$ ($n = 108$ dan $\alpha = 0,05$), dan $t_{tabel} = 2,623$ ($n = 108$ dan $\alpha = 0,01$) berarti koefisien korelasi antara Kinerja Guru (X_2) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y) adalah sangat signifikan. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya, terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara Kinerja Guru dengan Kreativitas Guru.

Kekuatan hubungan antara Kinerja Guru (X_2) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y). Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{y2}) = 0,6916 dan koefisien determinasi (r^2_{y1}) sebesar 0,4783. Hal ini berarti bahwa 47,83 % variabel Prestasi Belajar Siswadapat dihasilkan dari adanya Kinerja Guru

Pola hubungan antara variabel Kinerja Guru (X_2) dengan Prestasi Belajar Siswa dinyatakan dengan persamaan regresi sederhana $\hat{Y} = 37,2129 + 0,6533 X_2$ diprediksi bahwa kenaikan satu unit Kinerja Guru dapat meningkatkan 0,6533 unit Prestasi Belajar Siswa pada konstanta 37,2129 dapat dilakukan dengan meningkatkan Kinerja Guru. Semakin baik Kinerja Guru, maka akan semakin tinggi tingkat Prestasi Siswa.

Mengacu pada sintesis teoritik yang menyatakan bahwa Kinerja Guru adalah suatu aktifitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan melakukan transfer knowledge kepada anak didik sesuai dengan kemampuan keprofesionalan yang dimilikinya dan hasil atau taraf kesuksesan yang dicapai seorang guru dalam bidang pekerjaannya menurut kriteria tertentu dan dievaluasi oleh pimpinan lembaga pendidikan terutama kepala sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Supardi bahwa Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggungjawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan Prestasi Belajar Siswa adalah dengan meningkatkan Kinerja Guru.

C. Hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan kinerja guru (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa (Y)

Menguji hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Kinerja Guru (X_2) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y) diperlukan uji signifikansi yaitu dengan uji F. Kriteria pengujian signifikan koefisien korelasi ganda adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka koefisien korelasi ganda adalah sangat signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 133,6868$ sedangkan $F_{tabel} = 3,038$ (dk pembilang = 2, dk penyebut = 215, dan $\alpha = 0,05$), dan $F_{tabel} = 4,705$ (dk pembilang = 2, dk penyebut = 215, dan $\alpha = 0,01$) berarti koefisien korelasi antara Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Kinerja Guru (X_2) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y) adalah $R = 0,7453$ dan koefisien determinasi 0,5554. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah

dan Kinerja Guru secara bersama-sama dengan Prestasi Belajar Siswa.

Kadar hubungan ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi $r_{y12} = 0,7453$ sedangkan koefisien determinasi $r^2_{y1} = 0,5554$, yang artinya bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru secara bersama-sama mempunyai kontribusi sebesar 55,54 % terhadap Prestasi Belajar Siswa, sedang sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hubungan fungsional antara kompetensi paedagogik dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap kreativitas guru ditunjukkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 23,6775 + 0,3500 X_1 + 0,4362 X_2$.

Dari sudut pandang sintesis teori yang melandasi penelitian dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan Prestasi belajar siswa adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan kemampuan Kognitif, Afektif yang psikomotorik siswa.

Kepemimpinan Kepala Sekolah adalah kemampuan kepala sekolah dalam mempengaruhi dan mengkoordinasi warga sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja Guru adalah suatu aktifitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan melakukan transfer knowledge kepada anak didik sesuai dengan kemampuan keprofesionalan yang dimilikinya dan hasil atau taraf kesuksesan yang dicapai seorang guru dalam bidang pekerjaannya menurut kriteria tertentu dan dievaluasi oleh pimpinan lembaga pendidikan terutama kepala sekolah.

Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru memiliki peranan yang sangat penting yang menunjang Prestasi Belajar Siswa. Dengan Kepemimpinan Kepala Sekolah yang baik maka akan berpengaruh terhadap prestasi siswa dengan perhatian seorang pemimpin terhadap siswa maka siswa akan merasa di perhatikan termotivasi dalam belajar. Dengan Kinerja Guru siswa akan mampu merubah sebuah hambatan menjadi sebuah peluang, dengan kata lain dia akan bisa mengendalikan situasi bukan situasi yang mengendalikannya, supaya bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Tujuan pendidikan yang diharapkan oleh semua pihak, yakni pendidikan yang berkualitas, seorang guru dituntut untuk bisa berbuat dan berperilaku profesional dalam menjalankan tugasnya. Seorang guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan supaya bisa menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Guru harus memiliki kompetensi pendukung untuk mencapai keberhasilan tersebut.

Kedua variable tersebut di duga memiliki kontribusi kepada guru sebagai komponen pendidikan yang berperan dalam mencapai tujuan pendidikan, sebab variabel tersebut memberikan kontribusi positif pada Prestasi Belajar Siswa Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru yang berkorelasi secara bersama-sama merupakan faktor yang paling mendukung untuk mencapai Prestasi Belajar Siswa yang tinggi.

IV. KESIMPULAN

Sebagaimana tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui hubungan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y). Kekuatan hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y). Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{y1}) = 0,6549 dan koefisien determinasi (r^2_{y1}) sebesar 0,4289. Hal ini berarti bahwa 42,89 % variabel Prestasi Belajar Siswa dapat dihasilkan dari adanya variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah, sedang sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hubungan fungsional antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Prestasi Belajar Siswa (Y) ditunjukkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 42,8324 + 0,06358 X_1$
2. Terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara Kinerja Guru (X_2) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y). Kekuatan hubungan antara variabel X_2 dengan variabel Y ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi $r_{y2} = 0,6916$ sedangkan koefisien determinasi $r^2_{y2} = 0,4783$ yang artinya bahwa Kinerja Guru memberikan kontribusi sebesar 47,83 % terhadap Prestasi Belajar Siswa, sedang sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hubungan fungsional antara Kinerja Guru dengan Prestasi Belajar Siswa ditunjukkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 37,2129 + 0,6533 X_2$.
3. Terdapat hubungan positif antara variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Kinerja Guru (X_2) secara bersama-sama dengan Prestasi Belajar Siswa (Y). Kadar hubungan ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi $r_{y12} = 0,7453$ sedangkan koefisien determinasi $r^2_{y1} = 0,5554$, yang artinya bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru secara bersama-sama mempunyai kontribusi sebesar 55,54 % terhadap Prestasi Belajar Siswa, sedang sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hubungan fungsional antara kompetensi paedagogik dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap kreativitas guru ditunjukkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 23,6775 + 0,3500 X_1 + 0,4362 X_2$.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, E. (2017). *Magnet Kepeminpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*. Jakarta: PT. Elex Media Kompotindu.
- Denim, S. (2010). *Kepemimpinan Pendidikan (Kepemimpinan Jrnius IQ+EQ, Etika, Perilaku Motivasional Dan Mitos)*. Bandung: Alfabeta.
- Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta.
- Mukhtar. (2003). *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Misaka Galiza.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar kompetensi dan sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurkholis. (2005). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Suharso, A. R. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru Cet.2*. Jakarta: PT. Raja grafindo persada.
- Susanto, A. (2018). *Konsep, Strategi, Dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Depok: Prenadamedia Group.
- Sutikno, M. S. (2012). *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul (Tinjaun Umum Dan Islami)*. Lombok, Holistica.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Toha, M. (2017). *Kepemimpinan Manajemen*. Jakarta: Rajawali Press.
- Usman, U. (n.d.). *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wahjosumidjo. (2007). *Kepemimpinan Kepala sekolah*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada